

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Darma Arif Wicaksono¹, Cahya Tribagus Hidayat^{1*}, Andi Tri Atmaja¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

DOI:

<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v3i1.7976>

*Correspondensi:

Cahya Tribagus Hidayat

Email:

cahyatribagus@unmuhjember.ac.id

Published: Juni 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Stunting merupakan sebuah kondisi gagalnya pertumbuhan yang diakibatkan akumulasi kekurangan gizi mulai dari masa hamil hingga 24 bulan setelah kelahiran dengan ditandai oleh tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya. Kader Kesehatan merupakan perantara yang cukup penting guna menginformasikan berbagai macam pengetahuan pada bidang kesehatan kepada seluruh masyarakat. Permasalahan yang sedang terjadi adalah Kader Kesehatan selama ini hanya berfokus pada penyuluhan tentang cara mencuci tangan daripada stunting. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan informasi tambahan kepada Kader Kesehatan terkait stunting dan gizi pada makanan yang dapat membantu menekan angka kejadian stunting dengan menggunakan metode penyuluhan sekaligus memberdayakan Kader Kesehatan agar dapat menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat Desa Patempuran. Efektivitas penyuluhan akan diukur menggunakan metode pretest dan posttest guna melihat gambaran perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan terkait stunting dan gizi pada makanan. Terdapat perubahan persentase pada

Kader Kesehatan Desa Patempuran dari pre-test 48% menjadi post-test 52% atau mengalami kenaikan sebesar 4%. Dari data ini dapat diartikan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada Kader Kesehatan terkait dengan stunting dan kandungan gizi pada makanan.

Kata Kunci: Stunting, Kader Kesehatan, Penyuluhan.

Abstract: Stunting is a condition of growth failure due to the accumulation of nutritional deficiencies ranging from pregnancy to 24 months after birth with a marked height that is not in accordance with his age. Health cadres are important intermediaries to inform various kinds of knowledge in the health sector to the whole community. The problem that is happening is that the Health Cadres have only focused on counseling on how to wash hands rather than stunting. The purpose of this activity is to provide additional information to Health Cadres related to stunting and nutrition in food that can help reduce the number of stunting events by using counseling methods while empowering Health Cadres to be able to convey their knowledge to the people of Patanggar Village. The effectiveness of counseling will be measured using the pretest and posttest methods to see a description of changes in knowledge after counseling related to stunting and nutrition in food. There was a percentage change in the Pataader Village Health Cadre from a 48% pre-test to a 52% post-test or an increase of 4%. From this data it can be interpreted that there is a change in knowledge in Health Cadres related to stunting and nutrient content in food.

Keywords: Stunting, Health Cadres, Counseling.

Pendahuluan

Stunting adalah salah satu permasalahan gizi yang cukup mendapatkan perhatian di seluruh dunia, khususnya pada negara-negara miskin dan berkembang. Stunting yang merupakan sebuah kondisi gagalnya pertumbuhan yang diakibatkan akumulasi dari kekurangan gizi mulai dari masa hamil hingga 24 bulan setelah kelahiran yang ditandai

dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (Mitra, 2015). Kurangnya kecukupan gizi secara kronis serta situasi malnutrisi sejak masa hamil merupakan penyebab dari terjadinya stunting (Sutarto *et al*, 2018).

Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko yang lebih besar saat tumbuh dewasa nanti. Menurut Kemenkes (Astuti *et al*, 2018) anak yang mengalami stunting merupakan salah satu prediktor buruknya kualitas SDM karena dapat menurunkan produktivitas hingga berdampak pada perekonomian. Selain itu, Menurut Hunt (Oktarina dan Trini, 2013) individu yang mengalami stunting, ketika dewasa nantinya cenderung akan mendapatkan upah yang lebih rendah dari yang tidak mengalami stunting saat masih kecil hal ini disebabkan karena menurunnya kemampuan kognitif sehingga berpengaruh pada produktivitasnya.

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh UNICEF secara global mendapatkan hasil bahwa setidaknya 1 dari 4 balita mengalami stunting (Ni'mah & Siti, 2015). Begitupun dengan Indonesia, data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 mendapatkan hasil sebanyak 37,2% balita di seluruh Indonesia mengalami stunting dengan persentase 19,2% kategori pendek dan 18% kategori sangat pendek (Ni'mah & Siti, 2015). Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Dwi Nurhayati selaku Bidan di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, dari 396 balita di Desa Patempuran sebanyak 19% balita terdata mengalami stunting.

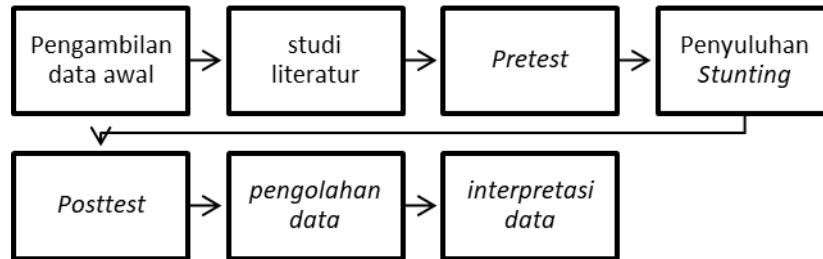
Menurut UNICEF, Hoffman, dan Umeta (Mitra, 2015) stunting dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk, rendahnya pelayanan kesehatan, serta kurangnya pengetahuan orang tua. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan Bidan dan Kader Kesehatan di desa Patempuran, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember secara umum hanya berfokus pada Pola Hidup Bersih dan Sehat seperti mencuci tangan daripada penyuluhan terkait informasi gizi yang harus diberikan pada anak, padahal gizi merupakan salah faktor yang juga dapat menekan angka terjadinya stunting.

Berdasarkan permasalahan diatas, kelompok 19 KKN UM Jember berencana memberikan penyuluhan tentang stunting serta kandungan gizi pada makanan yang dapat berguna untuk menekan angka stunting kepada kader kesehatan desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember karena kader kesehatan merupakan perantara yang cukup penting guna menginformasikan berbagai macam pengetahuan tentang kesehatan kepada seluruh masyarakat khususnya di Desa Patempuran, sehingga stunting juga akan menjadi salah satu materi yang dapat diinformasikan kepada masyarakat desa pada saat kegiatan Posyandu.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan kali ini yaitu penyuluhan. Materi penyuluhan yaitu berkaitan dengan stunting. Kelompok sasaran yang akan dikenai penyuluhan adalah kader kesehatan desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sejumlah 20 orang. Guna mengukur efektivitas penyuluhan akan menggunakan metode pretest dan posttest untuk melihat perubahan pengetahuan pada kader kesehatan desa Patempuran sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pretest & Posttest berisikan 10 pernyataan

dengan masing-masing pernyataan disediakan dua pilihan jawaban. Adapun gambaran alur pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1: Alur pelaksanaan kegiatan

Adapun penjelasan alur pelaksanaan kegiatan diatas, sebagai berikut:

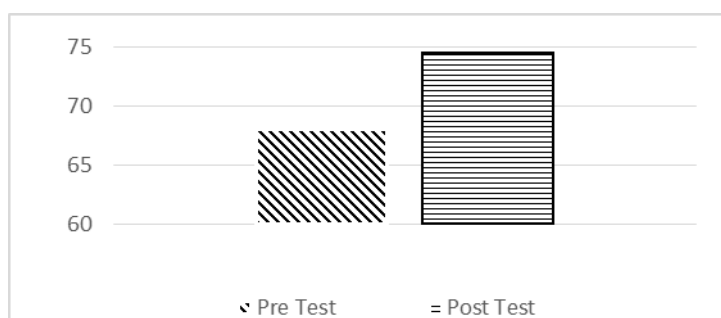
1. Pengambilan data awal
Pengambilan data awal dilakukan guna menggali fenomena terkait kesehatan yang sedang terjadi di desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, metode yang dilakukan adalah interview kepada Bidan dan Kader Kesehatan setempat.
2. Studi Literatur
Pada tahap ini, kelompok melakukan analisis fenomena melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu guna menentukan topik yang akan diberikan pada saat penyuluhan
3. Pretest
Pada tahap ini, kelompok melakukan pengambilan data awal menggunakan angket kepada Kader Kesehatan guna melihat kapasitas pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan.
4. Penyuluhan
Pada tahap ini, kelompok memberikan penyuluhan kepada Kader Kesehatan dengan topik pokok Stunting yang meliputi definisi, faktor penyebab, dampak, dan cara pencegahan. Media yang digunakan pada penyuluhan adalah tampilan powerpoint
5. Posttest
Pada tahap ini, kelompok melakukan pengambilan data awal menggunakan angket kepada Kader Kesehatan guna melihat kapasitas pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.
6. Pengolahan data
Pada tahap ini, kelompok melakukan penghitungan skor perolehan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan
7. Interpretasi data
Tahap terakhir ini, kelompok menjelaskan dan mendeskripsikan maksud dari perolehan skor yang telah di dapat dari hasil pretest dan posttest pada Kader Kesehatan Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan sekaligus pengambilan data kepada Kader Kesehatan di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mendapatkan hasil sebagai berikut:

Keterangan	Pre Test	Post Test
Total Skor	1360	1490
Rata-rata	68	74.5
Persentase	48%	52%

Gambar 2: tabel skor akhir



Gambar 3: Chart Hasil Pretest & Posttest

Berdasarkan data dari gambar 2 dan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan persentase pada Kader Kesehatan Desa Patempuran dari pre-test 48% menjadi post-test 52% atau mengalami kenaikan sebesar 4%. Dari data ini dapat diartikan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada Kader Kesehatan terkait dengan stunting dan kandungan gizi pada makanan yang harapannya dapat disosialisasikan secara meluas dan berdampak untuk menekan angka kejadian stunting di Desa Patempuran.

Simpulan

Penyuluhan yang telah dilakukan pada Kader Kesehatan Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tentang stunting dan kandungan gizi pada makanan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, namun masih perlu adanya pendampingan lebih lanjut dari petugas kesehatan dan juga komitmen bersama mengingat perubahan yang dihasilkan tidak terlalu signifikan. Saran bagi Bidan Desa Patempuran diharapkan terus melakukan penyuluhan tentang kesehatan secara berkesinambungan kepada Kader Kesehatan mengingat pentingnya jabatan tersebut dalam menginformasikan terkait kesehatan pada masyarakat desa sehingga diharapkan angka kejadian stunting yang terjadi di Desa Patempuran dapat diminimalisir.

Daftar Pustaka

Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Hal. 254-261

-
- Ni'mah, Khoirun & Siti Rahayu N. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1, Hal. 13-19
- Sutarto et al. 2018. Stunting, Faktor Resiko, dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, Vol. 5, No. 1, 540-545
- Astuti, Sri et al. 2018. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. Vol. 7, No. 3, Hal. 185-188
- Oktarina, Zilda dan Trini S. 2013. Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24-59 bulan) di Sumatera. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol. 8, No. 3, Hal. 175-180